

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs. BAITURRAHIM KABAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Syahdan
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
syahdanstitpn@gmail.com

Abstract

The socioeconomic status or income of the parents of students is one of the factors that can affect student achievement. In connection with this, a descriptive study has been carried out which aims to determine the effect of the economic status of parents on the learning achievement of Arabic students in grade VIII MTs. Baiturrahim Kabar in the 2019/2020 Academic year. The population in this study were all students of class VIII MTs. Baiturrahim Kabar, amounting to 24 people, while the sample was taken from all class VIII students, which totaled 24 students who were selected by cluster random sampling. The data were collected using a questionnaire which amounted to 10 questions that had been tested for validity. Based on the results of the data analysis, the level of economic status of the parents is low (62.5%). This is inversely proportional to the students' low learning achievement in Arabic which is quite 63% of words. The result of the linear regression equation $Y = 3.80 + 0.13x$, a constant of 3.80 indicates that the student's Arabic learning achievement is 3.80 without parental income.

Keywords: Socio-Economic Status, Learning Achievement

Abstrak : Status sosial ekonomi atau penghasilan orang tua siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut telah dilakukan penelitian diskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar pada tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar yang berjumlah 24 orang, sedangkan sampelnya di ambil dari semua kelas VIII yang berjumlah 24 orang siswa yang dipilih dengan cluster random sampling. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang berjumlah 10 soal yang telah di uji validitasnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh tingkat status ekonomi orang tua tergolong rendah (62,5%). Hal ini berbanding terbalik dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang tergolong rendah cukup 63 % kata. Hasil persamaan regresi linier $Y=3,80+0,13x$. konstanta 3,80 menunjukkan prestasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 3,80 tanpa disertai pendapatan orang tua.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dewasa ini peranan pendidikan di beberapa negara berkembang banyak menyoroti masalah perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar antara sekolah, yakni perbedaan latar belakang status sosial ekonomi peserta didik yang akan menyebabkan perbedaan tingkat sosial yang besar pada sekolah sehingga mendorong pada perkembangan sekolah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Kondisi tersebut dapat menghambat pada sebagian orang tua untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah atau madrasah. Jumlah pendapatan ekonomi orang tua secara keseluruhan sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seseorang, lebih-lebih tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan wakil kepala Madrasah urusan kurikulum MTs. Baiturrahim Kabar pada bulan Januari 2020¹ antara lain tentang hasil ulangan siswa salah satunya dalam mata pelajaran bahasa Arab, hasilnya memperoleh jawaban yang berujung pada kesimpulan bahwa kondisi yang demikian dapat faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, khususnya bahasa Arab yang belum memenuhi harapan diduga karena kondisi ekonomi orang tua mereka.

Penyebab yang demikian datangnya dari dalam individu siswa tersebut yang dinamakan faktor intern, atau juga mungkin datangnya dari luar individu atau faktor ekstern yang menjadi pemicu kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar yang belum memenuhi harapan sesuai dengan standar ketuntasan minimal.

Faktor intern sebagai faktor dari dalam individu, memiliki peranan utama sebagai subyek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, watak. Faktor intern sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan prestasi belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi orang tua atau keluarga peserta didik.

Selanjutnya tingkat status sosial ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat

¹ Wawancara tanggal 20 Januari 2020

pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar. Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perangkat belajar mengajar maksudnya buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku lembar kerja soal (LKS), penghapus, dan lain-lain.

Bertolak dari uraian diatas, maka kiranya untuk mengetahui lebih jauh sangat perlu diangkat sebagai suatu persoalan untuk diteliti mengenai bagaimana gambaran pengaruh tingkat status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa atau peserta didik di MTs. Baiturrahim Kabar dengan mengambil sampel kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Arab

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Status Sosial

Istilah status sosial ekonomi orang tua adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Sedangkan orang tua adalah kepala keluarga, keluarga merupakan persatuan hidup terkecil dari masyarakat, bangsa dan negara. Pangkal kedamaian dan ketentraman hidup terletak pada keluarga. Hidup keluarga yang demikian itu bukan hanya sebagai persatuan hidup terkecil saja. Tetapi lebih dari itu sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan keyakinan dan kebahagiaan anggota keluarganya.

Faktor ekonomi sangat menentukan untuk keberhasilan seseorang dalam belajar, keluarga yang ekonominya mampu akan memenuhi semua fasilitas dan kebutuhan anak. Sedangkan anak yang ekonominya lemah maka akan kurang terpenuhi kebutuhan belajarnya. Ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, kedudukan ekonomi (kuat atau lemahnya) terhadap prestasi belajar, dikarenakan kegiatan belajar itu memerlukan persyaratan yang cukup seperti kelengkapan buku-

buku, alat tulis menulis, ruangan belajar yang memadai, penerangan tempat belajar, emosi yang stabil, waktu belajar yang cukup dan teratur dan sebagainya, cenderung akan optimal apabila biaya itu memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menjamin kegiatan belajar yang cukup baik, sedangkan kegiatan belajar yang efisien cenderung akan mengefektifkan hasil belajar atau pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Menurut Susanto² mengatakan bahwa yang menjadi petunjuk status sosial ekonomi seseorang itu adalah : 1). Bentuk rumah yang ditempati; 2). Wilayah atau lingkungan tempat tinggalnya; 3). Pekerjaan atau profesi; 4). Sumber pendapatan atau penghasilan

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Status sosial ekonomi orang tua adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan atau peningkatan siswa dalam segala hal seperti kemampuan siswa dalam memahami, menelaah pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau yang dipelajari disekolah yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian pada suatu metode tertentu.

Selanjutnya prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan atau peningkatan siswa dalam segala hal seperti kemampuan siswa dalam memahami, menelaah pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau yang dipelajari disekolah yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian pada suatu metode tertentu.

² Susanto, Astrid, 1995, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Bina Cita. halm. 68

Menurut Djamarah³ prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang diperoleh dengan keuletan bekerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu sehingga dapat membawa perubahan tertentu terhadap tingkah laku, sikap, keterampilan dan pengetahuan secara sadar dan bertahap sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Sikap dan tingkah laku pemahaman tentang konsep belajar secara teoritis cukup beragam pandangan dan tinjauan yang dicapainya.

Jadi prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan atau peningkatan siswa dalam segala hal seperti kemampuan siswa dalam memahami, menelaah pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau yang dipelajari disekolah yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian pada suatu metode tertentu

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk menghadapi pada suatu perubahan ke arah yang lebih maju. Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan seseorang yang mengalami hambatan dalam usahanya untuk memenuhi suatu gejala atau obyek yang sedang atau yang akan dipelajari jika terjadi hal yang sebaliknya, maka seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat dikatakan gagal dalam memahami gejala atau obyek sehingga usaha belajarnya tidak mampu membawa ke arah perubahan yang diharapkan.

Slameto⁴ mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya, namun secara mendasarkan faktor tersebut dapat dibagi dalam cakupan besar faktor ekstern dan intern. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor-faktor yang bersifat intern yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar misalnya: cacat fisik alat indera, sakit atau gangguan

³ Djamarah, Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta, hal. 21

⁴ Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.54

kesehatan lainnya. Sedangkan psikis misalnya: motivasi, konsentrasi, minat, bakat serta kecenderungan lingkungan belajar dan lain-lain. Sedangkan Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, seperti pengaruh sarana, dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum di sekolah dan lain-lain.

Slameto⁵ lebih lanjut menguraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: faktor sosial ekonomi. Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa ada pembeda-bedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Di sekitar kita ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti gubernur dan walikota dan jabatan rendah seperti camat dan lurah. Di sekolah ada kepala sekolah dan ada staf sekolah. Dalam lingkungan RT atau RW kita terdapat orang termasuk kaya, orang biasa saja dan ada orang miskin. Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, namun juga terjadi akibat perbedaan ciri fisik, keyakinan dan lain-lain. Perbedaan ras, suku, agama, pendidikan, jenis kelamin, usia atau umur, kemampuan, tinggi badan, cakep jelek, dan lain sebagainya juga membedakan manusia yang satu dengan yang lain. Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan) atau diferensiasi sosial (pembeda-bedaan).

Slameto⁶ juga menjelaskan bahwa: keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak kurang terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, ini pasti mengganggu prestasi belajar anak.

Dari kutipan yang diungkap oleh Slameto jelas memberikan perbandingan gambaran antara siswa yang berada dalam kehidupan orang tua yang cukup mampu

⁵ Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal-54-60

⁶ Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 65

secara ekonomi akan mendukung atau mendorong bahkan dapat mengacu prestasi belajar seorang siswa jika dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu. Siswa yang hidup di lingkungan keluarga di mana secara ekonomi orang tuanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak dapatlah dipungkiri bahwa salah satu yang mendukung kelancaran siswa menghadapi proses belajar adalah apabila terpenuhi kebutuhannya dalam hal ekonomi dalam menunjang prestasi belajar.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan) karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini disebabkan karena peneliti ingin menggambarkan atau deskripsi yang jelas dan obyektif tentang tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs. Baiturrahim Kabar..

Penelitian ini dilakukan di MTs. Baiturrahim Kabar Kecamatan Sakra Lombok Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 24 orang tua siswa. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode angket untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua, yang dibatasi pada pendapatan orang tua, kemudian adalah metode dokumentasi untuk mengetahui nilai raport semester 1 siswa kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar tahun pelajaran 2019/2020

Analisis data yang diperoleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. 2). Membuat tabulasi data. dan 3). Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar.

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi⁷. Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut : 1). Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4 ; 2). Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3 ; 3). Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2 ; 4). Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1.

Perhitungan frekuensi persebaran hasil penelitian pada korelasi antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar. Untuk menentukan kriteria penskoran adanya hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Persentase skor maksimal = $(4: 4) \times 100\% = 100\%$
- 2) Persentase skor minimal = $(1:4) \times 100\% = 25\%$
- 3) Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- 4) Panjang kelas interval = $75\% : 4 = 18,75\%$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan persentase skor minimal 25%, maka diperoleh kelas-kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Deskriptif Presentase

NO	Presentase	Kriteria
1	25% - 43.75%	Tidak baik
2	43,76% - 62.50%	Kurang baik
3	62.51%- 81.25%	Baik
4	81.26%-100%	Sangat baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Tentang pendapatan orang tua siswa sebagaimana hasil data kuisisioner penghasilan orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa diketahui total skor yang diperoleh oleh setiap responden, dimana total skor tertinggi adalah 30 dan skor

⁷ Arikanto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

terendah adalah 11 dengan skor rata-rata 16,63. Berdasarkan skor tertinggi dan terendah tersebut dapat diketahui rentang data sebesar 19 yang berarti pendapatan orang tua siswa relatif berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan siswa peserta didik responden secara keseluruhan, perlu disusun dalam bentuk tabel frekwensi.

Tabel 4.1

Distribusi Frekwensi Skor Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar Tahun Pelajaran 2019/2020

Interval	Interval Skor	Kategori	Frek	%
$A \geq Mi + 1,5 SDI$	$A \geq 29,9$	Sangat Tinggi	0	0
$Mi + 0,5 SDI \leq A < Mi + 1,5 SDI$	$23,3 \leq A < 29,9$	Tinggi	1	4,1
$Mi - 0,5 SDI \leq A < Mi + 0,5 SDI$	$16,7 \leq A < 23,3$	Cukup	2	7,9
$Mi - 1,5 SDI \leq A < Mi - 0,5 SDI$	$10,1 \leq A < 16,7$	Rendah	15	63
$A < Mi - 1,5 SDI$	$A < 10,1$	Sangat Rendah	6	25
Total			24	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian sebagian besar pendapatan orang tua siswa dalam taraf yang berpenghasilan rendah (63 %) dan sebagian lagi berada dalam taraf yang sangat rendah (25 %).

Terkait prestasi belajar siswa, dimana dalam hal ini diambil dari nilai ulangan harian siswa. Nilai rata-rata prestasi siswa Kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar 5,91 dengan prestasi terendah 5,00 dan tertinggi 7. Distribusi nilai siswa sebagian besar terdistribusi pada kategori cukup, hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2.: Nilai Belajar Bahasa Arab

No	Nama Siswa	NISN	Prestasi belajar Bahasa Arab
1	Abdullah Ramdani	0074075201	6,80
2	Agustiawan Saputra	0077113218	6,00
3	Ahmad Badrun	0062062857	6,00
4	Amrulloh	0073904175	7,00
5	Auliya Maulida	0554330511	6,30
6	Eftiana Muhlis	0084078494	6,60
7	Fitratul Aulia	0065994756	7,00
8	Husnud Du'ad	0064577775	7,00
9	Imron Rosidi	0076077847	5,50
10	Izzul Qurroh Hafiz	0083771945	5,50
11	Juliana Amelia	0085758508	6,60
12	Juni Rosmita	0078244416	6,50
13	Khairunnisa'	0078447184	5,00
14	Luna Ulandari	0078924972	6,50
15	Maria Ulfa	0076004033	5,50
16	Muh. Azizul Azmi	0071983321	6,50
17	Muhammad A'id Ilham Alfaizin	'0078432320	6,00
18	Muhammad Alawi Ihsan	0074440677	6,20
19	Novi Zaitun Atin	0065137206	5,40
20	Nur Laily	0065367456	6,90
21	Paozan Azim	0078893547	6,00
22	Qurrotul Aini	0069877098	6,00
23	Raisa Dewi Nuzula	0072561557	5,00
24	Raudatul Aksar	0065656618	6.30
Jumlah			141,8

Rata-rata	5,91
Nilai tertinggi	7,00
Nilai terendah	5,00

Tabel 4.3.

Prestasi Siswa MTs. Baiturrahim Kabar

No	Kategori	Nilai	Frek	Presentase
1	Baik	8	0	0,0
2	Lebih dari cukup	7	3	12,5
3	Cukup	6	15	62,5
4	Rendah/hampir cukup	5	6	25
5	Kurang	4	0	0,0
Jumah			24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai ekonomi berada pada taraf yang cukup (62,5%). Ini membuktikan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab siswa cukup dan dilihat juga nilai rata-rata prestasi siswa sebesar $5,91 \approx 6,00$ ini berarti prestasi belajar ekonomi siswa berada pada kategori cukup.

2. Penentuan Persamaan Regresi

Penentuan persamaan regresi adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel dalam hal ini ada satu bentuk persamaan regresi linier untuk pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa yaitu $Y = 3,80 + 0,13x$, dan prosedur pembentukan fungsi regresinya dapat dilihat pada perhitungan statistik analisis regresi linier pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar

1. Data Ststistik

$$\Sigma X = 399$$

$$\Sigma X^2 = 7225$$

$$\Sigma XY = 2434,33$$

$$\Sigma Y = 141,9$$

$$\Sigma Y^2 = 1508,11$$

2. Penentuan persamaan regresi

Harga a dan b diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(141,9)(7225) - (399)(2434,33)}{24 \times 7225 - 159201}$$

$$a = \frac{1025228 - 971298}{173400 - 159201}$$

$$a = \frac{53928,66}{14199}$$

$$a = 3,80$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{24 \times 2434,33 - (399)(141,9)}{24 \times 7225 - 159201}$$

$$b = \frac{58423,93 - 56618,10}{173400 - 159201}$$

$$b = \frac{1805,83}{14199}$$

$$b = 0,13$$

Jadi persamaan regresi adalah $Y = 3,80 + 0,13x$

Berdasarkan persamaan yang terbentuk dan parameter yang terdapat dalam fungsi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta untuk pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 3,80 dan koefisien sebesar 0,13 dengan tanda positif. Artinya tingkat sosial ekonomi (pendapatan orang tua siswa) dalam pembelajaran bahasa Arab searah dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa

Arab akan meningkat sebesar 0,13 jika terdapat peningkatan satu satuan skor pendapatan orang tua. Kostanta 3,80 menunjukkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa sebesar 3,80 tanpa disertai dengan pendapatan orang tua.

Uji statistik yang akan dilakukan adalah uji keberartian dan lineritas dengan uji F, dimana inti dari uji ini adalah membendingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada (α) 5 %. Nilai F_{hitung} untuk pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,65 dan F_{tabel} sebesar 4,30 berarti F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , dengan demikian persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasai siswa di MTs. Baiturrahim Kabar tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan dalam perhitungan statistik uji F regersi linier pendapatan orang tua yaitu :

a) Perhitungan Statistik

Perhitungan JK :

$$JK (T) = \Sigma Y^2 = 1508,11$$

$$JK (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{24} = \frac{20135,61}{24} = 838,98$$

$$JK \left(\frac{b}{a} \right) = b \left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right]$$

$$= 0,13 \left[2434,33 - \frac{399 \times 141,9}{24} \right]$$

$$= 0,13 \left[2434,33 - \frac{56818,1}{24} \right]$$

$$= 0,13 [2434,33 - 2359,09]$$

$$= 0,13 [75,24]$$

$$= 9,78$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JK (S) = 1508,11 - 838,98 - 9,78$$

$$= 659,34$$

Perhitungan RJK :

$$RJK (a) = \frac{JK (a)}{dk}$$

$$= \frac{838,98}{1}$$

$$= 838,98$$

$$RJK \left(\frac{b}{a} \right) = \left(\frac{JK \frac{b}{a}}{dk} \right)$$

$$= \frac{9,78}{1}$$

$$= 9,78$$

$$RJK (S) = \frac{JK (S)}{dk}$$

$$= \frac{659,34}{2}$$

$$= 329,67$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK \frac{b}{a}}{\frac{RJK (S)}{n-2}}$$

$$F_{hitung} = \frac{9,78}{\frac{329,67}{24-2}}$$

$$F_{hitung} = \frac{9,78}{14,99}$$

$$F_{hitung} = 0,65$$

b) Tabel ringkasan uji F

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	1508,11				
Regresi (a)	838,98	1	838,98		
Regresi (b/a)	9,78	1	9,78	0,65	4,30
Sisa	329,67	n-2	329,67		

Kesimpulan hasil analisis Berdasarkan tabel ringkasan diatas dapat diketahui bahwa $F_{tabel} > F_{hitung}$. Hal ini berarti persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti dan linier antara pendapatan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar bahasa Arab Kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar tahun pelajaran 2019/2020

3. Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas dapatlah disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa berada pada kategori menengah ke bawah, karena pendapatan orang tua berada pada taraf rendah (63%) dan pada taraf sangat rendah (25%), pada kategori cukup (7,9% siswanya (4,1%) pada taraf tinggi, dan tidak ada orang tua siswa dengan tingkat pendapatan sangat tinggi. Kondisi ini barangkali disebabkan sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai buruh tani.

Selanjutnya yang berkaitan dengan kondisi prestasi siswa yang dibatasi pada hasil ulangan harian matapelajaran Bahasa Arab diperoleh prestasi siswa sebagian besar pada kategori cukup (63,0%), pada kategori hampir cukup (20,8%), lebih dari cukup (8,0%) sisanya siswa berada pada tingkat presentasi kurang (4,1%) dan baik (4,1%). Bila kedua variabel di atas dihubungkan maka dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang termasuk rendah dan sangat rendah, prestasi belajar siswa pada kategori cukup .

Prestasi belajar siswa sangatlah tergantung pada berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar siswa yang besar pada kategori cukup dan hampir cukup, motivasi belajar berasal dari diri pribadi siswa saja, sementara tidak ada motivasi belajar dari orang tua. Kondisi sosial ekonomi yang rendah disebabkan juga karena tingkat pendidikan orang tua yang juga rendah menyebabkan orang tua tidak tahu tentang kondisi pendidikan anak.

Kesadaran orang tua tentang pendidikan biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan peranan keluarga khususnya orang tua mempunyai andil besar dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, karena dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua mampu atau memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik khususnya di dalam keluarga atau rumah tangga. Pendidikan orang tua siswa MTs. Baiturrahim Kabar sebagian besar adalah tamatan sekolah dasar (SD) sehingga pengetahuan mereka tentang pendidikan boleh jadi sangat kurang.

Dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya bukan saja tugas dari seorang guru tetapi juga tugas dari orang tua. Perhatian orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa secara tidak langsung

berpengaruh sangat besar, dimana orangtua dalam hal ini diusahakan agar bisa menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Masalah pengawasan, perhatian dan pengaturan belajar anak benar-benar dalam pengawasan orang tua, karena pada masa remaja inilah seorang anak akan mudah tergoda untuk mengikuti pergaulan yang diberikan oleh teman-temannya baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan rumah. Kondisi sosial ekonomi yang rendah menyebabkan orangtua tidak bisa memperhatikan belajar anaknya dan rendah pengawasan orang tua terhadap pola belajar anak, kemungkinan lebih berfikir pada bagaimana untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji F. Dari uji F diperoleh F hitung adalah 0,65 dan F tabel 4,30. Dari data tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,65 < 4,30$), maka H_0 diterima bahwa tidak ada pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran bahasa Arab oleh siswa kelas VIII MTs. Baiturrahim Kabar pada tahun pelajaran 2019/2020.

Jadi pada penelitian ini dengan rendahnya tingkat sosial ekonomi (tingkat pendapatan), siswa masih bisa memotivasi diri sendiri dan juga motivasi dari guru sehingga prestasi mereka tetap pada kategori cukup. Karena dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan kondisi sosial ekonomi yang rata-rata berada pada taraf rendah, kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagian (63%) pada kategori cukup. Kondisi prestasi belajar siswa yang dilihat dengan nilai raport pada mata pelajaran ekonomi, kemungkinan berasal dari motivasi dari dalam diri siswa dan guru di sekolah. Kondisi ini akan berubah menjadi lebih baik jika kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikannya lebih baik dari kondisi sekarang, kemungkinan prestasi belajar siswa sebagian pada kondisi baik.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas ada beberapa kesimpulan yang diperoleh antara lain : 1). Tingkat social ekonomi (tingkat pendapatan) tergolong rendah (63 %) dan sangat rendah (25 %), sementara prestasi siswa sebagian besar tergolong cukup(63 %) dan hampir cukup (20,8 %). 2). Tidak ada hubungan yang relevan antara tingkat pendapatan dan prestasi siswa dengan persamaan regresi linier $Y = 3,80 + 0,13x$. Konstanta 3,80 menunjukkan prestasi belajar ekonomi siswa sebesar 3,80 tanpa disertai dengan pendapatan orang tua.

SARAN

Saran yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian antara lain : 1) Bagi guru sebagai pendidik dan madrasah diharapkan mampu memberikan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. dan mampu memberikan kondisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar, menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik. 2) penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai salah satu bentuk upaya dalam memberikan sumbangan yang bermanfaat guna peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- A. Tabrani Rusyan dkk, 1998. *Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Tarsita : Bandung.
- Furchan Arif, 2002, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Djamarah, Bahri, 1991, *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Pendekatan Kualitatif*, Bandung : Perc. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, Astrid, 1995, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Bina Cita.